

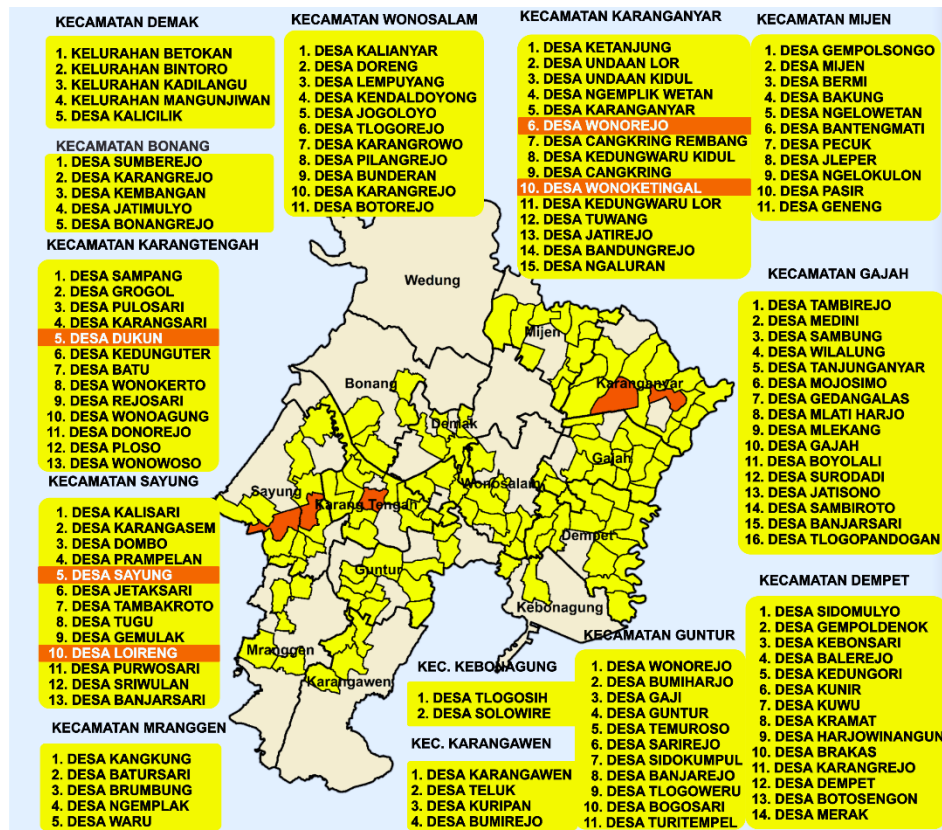
BAB II

GAMBARAN UMUM SETTING PENELITIAN

2.1 Kabupaten Demak sebagai Konteks Peristiwa Bencana

Kabupaten Demak yang terletak di pesisir utara Provinsi Jawa Tengah memiliki luas wilayah sekitar 99.531 Hektar. Secara topografis, wilayah ini memiliki kerentanan tinggi terhadap bencana hidrometeorologi karena sebagian besar areanya berada di daerah cekungan bekas rawa dengan karakteristik tanah berlumpur, sehingga sangat mudah tergenang air saat curah hujan tinggi. Demak juga berposisi sebagai kawasan hilir yang dialiri oleh sejumlah Daerah Aliran Sungai (DAS) besar, seperti Sungai Wulan, Sungai Tuntang, Sungai Jajar, dan Sungai Cabean, yang menjadikannya tempat bermuaranya limpasan air dari wilayah hulu. Kerentanan Kabupaten Demak bersifat sangat kompleks dan struktural. Selain banjir sungai, wilayah pesisir Demak (terutama Kecamatan Sayung, Karangtengah, Bonang, dan Wedung) terus menghadapi ancaman bencana rob dan abrasi. Fenomena ini diperparah oleh penurunan muka tanah (*land subsidence*) yang massif yang diperkirakan mencapai 7-8 cm per tahun khususnya di Kecamatan Sayung serta hilangnya ekosistem mangrove, tingginya sedimentasi muara, dan peralihan tutupan lahan untuk kawasan industri. Rentetan bencana alam, terutama banjir adalah ancaman tahunan yang berulang. Terdapat rekam jejak sedikitnya 75 kejadian banjir dalam periode lima tahun dari 2019 hingga 2023 (Pemerintah Kabupaten Demak, 2024).

Kerentanan struktural geografis tersebut memuncak pada peristiwa banjir dahsyat yang terjadi secara berurutan pada bulan Februari dan Maret 2024. Cuaca ekstrem dengan intensitas hujan deras disertai angin kencang di hulu menyebabkan peningkatan debit air yang tidak mampu ditahan oleh struktur infrastruktur. Tingginya debit air ini mengakibatkan jebolnya sejumlah tanggul krusial, di antaranya Tanggul Sungai Wulan di Kecamatan Karanganyar, Tanggul Sungai Bugel di Grobogan, Tanggul Sungai Dombo di Mranggen, hingga Sungai Jeratun di Kecamatan Gajah.



Gambar 2.1 Peta Sebaran Banjir Demak 2024

Sumber : BPBD Demak

Banjir yang melanda pada pertengahan Maret 2024 tercatat sebagai banjir terparah di Kabupaten Demak selama 30 tahun terakhir karena dampak bencananya sangat masif dan melumpuhkan wilayah. Berdasarkan data pembaruan per 30 Maret 2024, banjir merendam 126 desa di 13 kecamatan, memaksa 131.703 jiwa (40.354 KK) untuk mengungsi. Kerusakan infrastruktur dan ekonomi tercatat sangat merugikan, menenggelamkan 9.442 hektar sawah, 529 hektar tambak, serta memicu kerusakan pada 230 sarana ibadah, 143 sarana pendidikan, 15 fasilitas kesehatan, 15 sarana kantor, dan 3 pasar (BPBD Demak, 2024)

Dalam kerangka penelitian ini, besarnya skala kehancuran dan jatuhnya ratusan ribu korban menjadikan banjir Demak 2024 bukan sekadar peristiwa alam hidrometeorologis, melainkan juga sebuah peristiwa komunikasi publik yang esensial. Dalam situasi krisis yang kompleks dan berakar dari kerentanan wilayah yang sudah menahun ini, masyarakat sangat bergantung pada media massa untuk memperoleh informasi yang tepat terkait evakuasi, kondisi tanggul, bantuan logistik, maupun arah kebijakan pemulihan. Konteks *setting* penelitian ini menunjukkan betapa krusialnya peran media *online* (seperti *detik.com* dan *suaramerdeka.com*) dalam membingkai peristiwa tersebut. Adanya rekam jejak struktural

bencana menuntut pers untuk tidak sekadar menyajikan narasi dramatis yang mengeksploitasi sisi penderitaan pengungsi atau mengemas berita dengan unsur *clickbait*. Sebaliknya, realitas Demak menuntut media menjalankan fungsi jurnalisme bencana yang berpegang pada prinsip akurasi, humanisme, komitmen pemulihan, serta fungsi kontrol dan advokasi guna mendidik publik dan mendorong mitigasi yang lebih baik dari pemerintah.

2.2 Media Online sebagai Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah media online, khususnya *detik.com* dan *suaramerdeka.com*. Pemilihan media online penting karena karakter media digital berbeda dengan media cetak. Media online bekerja dengan kecepatan tinggi, pembaruan terus-menerus, logika klik, distribusi *real-time*, serta kompetisi atensi publik. Karakter ini memungkinkan informasi bencana tersebar cepat, tetapi juga membuka peluang munculnya pemberitaan yang kurang kontekstual, terlalu sensasional, atau lebih berorientasi pada kecepatan daripada kedalaman.

Artikel berita bencana tidak sepenuhnya netral karena fakta dipilih, disusun, diberi konteks, dan disampaikan melalui framing tertentu oleh media massa. Dengan kata lain, media tidak hanya menyampaikan apa yang terjadi, tetapi juga membentuk cara publik memahami apa yang terjadi. Dalam konteks banjir Demak, pilihan judul, *lead*, kutipan narasumber, struktur tubuh berita, diksi, foto, dan penekanan isu dapat menunjukkan bagaimana masing-masing media mengonstruksi bencana.

Penelitian ini secara khusus membandingkan media nasional dan media lokal. Komparasi ini penting karena media nasional dan media lokal memiliki posisi, orientasi audiens, serta kedekatan geografis yang berbeda. Media nasional memiliki jangkauan luas dan cenderung menempatkan bencana dalam skala nasional, terutama berkaitan dengan dampak besar, respons pemerintah, dan arus informasi cepat. Sebaliknya, media lokal memiliki kedekatan dengan komunitas terdampak sehingga berpotensi menghadirkan detail lokal, suara warga, dampak sosial-ekonomi, serta konteks yang lebih dekat dengan kehidupan masyarakat setempat. Komparasi *detik.com* sebagai media nasional dan *suaramerdeka.com* sebagai media lokal diperlukan untuk melihat framing media dan implementasi jurnalisme bencana.

2.3 Profil *Detik.com*: Karakteristik Media dan Logika *Breaking News*

2.3.1 Sejarah *Detik.com*

Domain *detik.com* aktif sejak tanggal 29 Mei 1998, namun mulai online dengan konten berita pada tanggal 9 Juli 1998. Didirikan oleh Budiono Darsono (eks wartawan tempo & Tabloid detik), Yayan Sopyan (eks wartawan Tabloid detik), Abdul Rahman (eks wartawan SWA) dan Didi Nugrahadi, *detik.com* dibangun dengan ide awal untuk menghadirkan berita terkini secara berkesinambungan. Update berita tidak lagi menggunakan karakteristik media cetak harian, mingguan bahkan bulanan, namun menyajikan informasi dengan konsep *breaking news*. Ruang kecil di bawah balkon stadion Lebak Bulus dipilih sebagai kantor pertama redaksi *detik.com* pada saat itu (Detikcom, 2021).

Pada tanggal 3 Agustus 2011, *detik.com* resmi diakuisisi oleh Transmedia di bawah grup perusahaan CT Corp yang didirikan oleh Chairul Tanjung. Selaku pemilik baru, Chairul Tanjung tetap mempertahankan *detik.com* sebagai media independen dan netral. Dengan semangat inovasi, kreativitas dan *entrepreneurship* menjadi pedoman dalam menjalankan roda bisnis *detik.com*. Berawal dari pengakses ratusan ribu per hari, *detik.com* semakin melesat menjadi media online dengan pengakses jutaan setiap harinya dan pengiklan terbesar di Indonesia (Detikcom, 2021).

Detik.com terus berinovasi dan melakukan transformasi menjadi beyond media pada tahun 2019. PT Agranet Multicitra Siberkom (Agrakom) yang sebelumnya menjadi nama perusahaan naungan detikcom berubah menjadi PT Trans Digital Media. Perubahan nama perusahaan tersebut menjadikan *detik.com* bukan sebagai media digital satu-satunya yang dimiliki oleh PT Trans Digital Media, namun berkembang menjadi keluarga jaringan media bernama Detik Network (Detikcom, 2021).

Sebagai media digital terpopuler dan terbesar di Indonesia, *Detik.com* memiliki dominasi pasar dan kapasitas distribusi informasi yang sangat masif. Hal ini dibuktikan dengan tingginya tingkat konsumsi konten dalam kurun waktu satu tahun, yang sukses mencapai angka lebih dari 17 miliar tayangan halaman (*pageviews*) dan 462 juta pengunjung (*visitors*). Daya jangkau peredaran informasi ini semakin diperkuat secara eksponensial oleh ekosistem media sosialnya yang sangat besar, mencakup 16,8 juta pengikut di Twitter, 5,1 juta pengikut di Facebook, 2,9 juta pengikut di Instagram, 1,53 juta subscribers di YouTube, serta 226,7 ribu pengikut di TikTok. Secara demografis, audiens sasaran *detik.com* sangat luas dan bersifat lintas generasi, mulai dari kelompok Generasi Z (usia 18-24 tahun),

Generasi Milenial (usia 25-40 tahun), hingga kelompok Elit (usia 41 tahun ke atas) (Detikcom, 2021).

2.3.2 Visi dan Misi Detik.com

Visi *Detik.com* adalah “Digital Life Gateway” yang menggambarkan komitmen *detik.com* untuk menjadi media massa yang tidak hanya memberitakan informasi secara cepat dan terpercaya, juga mampu memberikan layanan yang terintegrasi (Detikcom, 2021).

Misi yang diusung oleh *detik.com* adalah *Fastest, Trusted & Independent* dan *Leading Technology*. Misi *Fastest, Trusted & Independent* ditunjukkan *detik.com* dengan upaya memberitakan informasi terpercaya dengan cepat dan akurat, selalu berpijak pada independensi dan keberimbangan. Informasi disampaikan dengan cara yang lugas, memikat dan informatif dengan varian konten yang lengkap. Selain itu, *detik.com* selalu berinovasi dan membangun produk dengan teknologi terdepan yang terukur yang diwujudkan melalui misi *Leading Technology* (Detikcom, 2021).

2.3.3 Struktur Organisasi Detik.com

Struktur organisasi *detik.com* dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Struktur Organisasi *Detik.com*

Direktur Konten	Ardhi Suryadhi
Dewan Redaksi	Ardhi Suryadhi, Fajar Pratama, Sudrajat, Fakhri Fahmi
Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab	Ardhi Suryadhi
Wakil Pemimpin Redaksi	Fajar Pratama
Komite Etik	Sudrajat, Habib Rifai
DetikNews	Indah Mutiara Kami (Wakil Redaktur Pelaksana), Herianto Batubara (Wakil Redaktur Pelaksana), Dhani Irawan (Kepala Peliputan), Rita Uli Hutapea, Novi Christiastuti Adiputri, Jabbar Ramdhani, Haris Fadhill, E Mei Amelia Rahmat, Idham Khalid, Arief Ikhsanudin, Gibran Maulana, Ibrahim, Kanavino, Indra Komara, Audrey Santoso, Yulida Medistiara, Eva Savitri, Matius Alfons, Isal Mawardi, Yogi Ernes, Wilda Hayatun Nufus, Lisye Sri Rahayu, Farih Maulana Sidik, Rolando, Rakhmad Hidayatulloh, Kadek Melda, Azhar Bagas, Zunita Amalia, Wildan Noviansah, Firda, Kanya Anindita, Widhia, Adrial Akbar, Rumondang Naibaho, Devi, Dwi Rahmawati, Rizky Adha, Anggi Muliawati, Kurniawan Fadilah, Taufiq
Detik Jawa Tengah	Sukma Indah Permana (Kepala Redaksi), Ahmad Rafiq, Andy Kurniawan, Dinda Leo Listy, Ari Purnomo, Bayu Ardi Isnanto, Ari Purnomo, Claudia Noventa, Angling Adhitya Purbaya (Semarang), Afzal Nur Iman, Ulvia Nur Azizah, Anindya Milagsita, Arina Zulfa Ul Haq, Danu Agil Prasetya, Eliza Novianty,

	Claudia Chyntia Ayu Anggraeni, Yoga Nur Pradana, Yasmin Muna
--	---

2.3.4 Kontekstualisasi Detik.com dalam Penelitian

Detik.com dipilih sebagai subjek penelitian yang merepresentasikan media *online* skala nasional dalam membingkai (*framing*) banjir Demak. Pada awal tahun 2024, *Detik.com* menduduki peringkat pertama dari 10 besar media *online* yang paling banyak diakses oleh masyarakat Indonesia, dengan proporsi responden mencapai 50%. Melalui kanal utamanya seperti *detiknews* yang menyuguhkan berita peristiwa dan liputan khusus setiap hari, *Detik.com* memiliki kapasitas *agenda setting* yang sangat besar. Realitas banjir Demak yang dikonstruksikan oleh jurnalis *detik.com* mulai dari pemilihan judul, penentuan sumber narasumber, hingga penggunaan diksi dan visual akan membentuk persepsi jutaan pembaca secara nasional terkait akar masalah dan penanganan banjir Demak.

Karakteristik *detik.com* sebagai portal berita nasional arus utama yang mengandalkan kecepatan dan cakupan luas berkaitan erat dengan asumsi penelitian ini. Sebagai media nasional, *detik.com* diasumsikan lebih dominan menggunakan *frame* yang bersifat cepat, faktual, dan berfokus pada aspek teknis atau narasi utama dari bencana, seperti rekapitulasi data korban, kondisi infrastruktur fisik (tanggul jebol), dan respons resmi dari pihak berwenang. Profil ini memberikan landasan operasional mengapa teks berita dari *detik.com* perlu dibedah menggunakan model analisis sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dari Pan & Kosicki. Pembongkaran struktur teks ini dirancang untuk menguji apakah tuntutan jurnalisme instan (*fastest*) di *Detik.com* mampu diimbangi dengan pemenuhan prinsip-prinsip jurnalisme bencana yaitu menjaga akurasi, menghadirkan sudut pandang humanis bagi penyintas, mendorong narasi rehabilitasi pascabencana, serta menjalankan fungsi kontrol (pengawasan) terhadap tata kelola mitigasi bencana di Demak yang berakar pada masalah struktural historis.

2.4 Profil Suaramerdeka.com: Karakteristik Media Lokal dan Kedekatan Geografis

2.4.1 Profil Suaramerdeka.com

Suaramerdeka.com adalah divisi usaha dari Suara Merdeka Network yang bergerak di bidang media daring. Didirikan pada 14 September 1996 oleh H. Tommy Hetami (Alm),

media daring ini beralamat *www.suaramerdeka.com* yang memegang prinsip *gemi, setiti, nastiti, ngati-ati*. Filosofi Jawa ini bermakna bahwa dalam menyajikan informasi bagi khalayak, *suaramerdeka.com* berupaya untuk selalu efektif-efisien (*gemi*), cermat dan penuh konsentrasi (*setiti*), melalui pertimbangan matang dalam setiap kebijakan (*nastiti*), dan selalu eling dan waspada atas dampak yang bisa muncul (*ngati-ati*). Singkat kata *Suaramerdeka.com* memegang filosofi hemat, cermat, akurat, dan taat serta berhati-hati agar selamat (*Suaramerdeka.com, n.d.*).

Pada awalnya *suaramerdeka.com* hanya berisikan berita edisi cetak yang diambil dari koran Harian Suara Merdeka. Pada tanggal 11 Februari 2000, *suaramerdeka.com* menambahkan pemberitaan dengan edisi *news* aktual beserta lokal, nasional, serta pendidikan, hiburan, dan gaya hidup. Layanan *epaper* Suara Merdeka juga diluncurkan pada 11 Februari 2010 sebagai jawaban Suara Merdeka Network dalam menyikapi perkembangan teknologi informasi yang bertambah pesat dan kebutuhan masyarakat yang makin akrab dengan media internet untuk mengakses informasi. Hadirnya *epaper* Suara Merdeka untuk melayani pembaca dalam mengakses berita cetak Harian Suara Merdeka dari mana pun dan kapan pun. Selain itu, *suaramerdeka.com* makin atraktif dalam penyajian informasi dengan hadirnya layanan *Video Streaming* Suara Merdeka TV diluncurkan pada 11 Februari 2011. Pemberitaan tidak hanya berbentuk teks dan foto, tapi juga dalam bentuk gambar bergerak, info grafis, dan suara. Hal ini menjadi bagian penting dalam menjawab kebutuhan pembaca yang makin beragam dan menjadi ruang silaturahmi khalayak lintas generasi (*Suaramerdeka.com, n.d.*).

2.4.2 Visi dan Misi Suaramerdeka.com

Visi *suaramerdeka.com* adalah sebagai perusahaan media informasi yang andal untuk peningkatan kecerdasan, kesejahteraan masyarakat, dan pengasuh Suara Merdeka Group. Adapun misi *suaramerdeka.com* dapat diringkas menjadi singkatan MEDIA dengan uraian Mandiri (menyelesaikan pekerjaan/tugas secara profesional, Etika (bertingkah laku atas dasar nilai-nilai moral dan agama), Dedikasi (bekerja berdasarkan pengabdian kepada perusahaan, Inovasi (mengembangkan kebiasaan bertumbuh yang terus menerus demi kemajuan), Administrasi (tertib administrasi dalam segala bidang).

2.4.3 Kontekstualisasi Suaramerdeka.com dalam Penelitian

Sebagai pilar dari Suara Merdeka Network yang berbasis di Semarang, Jawa Tengah, *suaramerdeka.com* berupaya tumbuh sejalan dengan dinamika masyarakat lokal sebagai penyaji informasi yang faktual dan dekat dengan khalayak komunitasnya. Kedekatan

geografis dan sosial (*proximity*) dengan Kabupaten Demak inilah yang membedakan *suaramerdeka.com* dari media berskala nasional. Kedekatan ini memberikan peluang munculnya pemingkai berita yang lebih kontekstual, karena jurnalis mereka bersentuhan langsung dengan pengalaman warga, respons pemerintah daerah setempat, serta aksi solidaritas di tingkat akar rumput.

Pemilihan *suaramerdeka.com* dalam penelitian didasarkan pada asumsi bahwa perbedaan jangkauan, kedekatan geografis, dan tanggung jawab sosial akan memunculkan konstruksi realitas bencana yang berbeda dibandingkan media nasional. Sebagai media lokal, *suaramerdeka.com* diasumsikan menggunakan frame yang lebih menonjolkan aspek pendukung dan kontekstual, seperti cerita kemanusiaan korban, dampak sosial ekonomi spesifik di Demak, serta kritik terhadap penanganan bencana oleh otoritas setempat. Profil kultural dan kedekatan regional ini menjadi landasan mengapa teks berita *suaramerdeka.com* dianalisis menggunakan perangkat framing Pan & Kosicki. Analisis ini difokuskan untuk menguji apakah narasi emosional dan mendalam yang diasumsikan melekat pada media lokal, mampu diaktualisasikan menjadi wujud komitmen menuju rehabilitasi, advokasi, dan fungsi pengawasan (*watchdog*) bagi tata kelola kebencanaan di Demak, sesuai dengan kerangka jurnalisme bencana.